

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Padang sebagai kota militer abad ke-19 hingga awal abad ke-20*, dapat disimpulkan bahwa Kota Padang tidak hanya berkembang sebagai kota pelabuhan dan pusat perdagangan kolonial, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting sebagai basis militer Pemerintah Kolonial Belanda di Pantai Barat Sumatera.

Pertama, penetapan Padang sebagai kota militer dilatarbelakangi oleh pertimbangan geografis dan strategis. Letaknya yang berada di pesisir barat Sumatera serta akses langsung ke Samudra Hindia menjadikan Padang sebagai pintu masuk utama bagi mobilisasi pasukan, distribusi logistik, dan pengendalian wilayah kolonial. Selain itu, kedekatannya dengan wilayah pedalaman Minangkabau yang kerap menjadi pusat perlawanan juga memperkuat kebutuhan Belanda untuk menjadikan Padang sebagai basis pertahanan.

Kedua, gambaran Kota Padang sebagai kota militer terlihat dari keberadaan dan persebaran berbagai infrastruktur militer, seperti benteng, barak, tangsi, gudang senjata, rumah sakit militer, serta pos penjagaan yang dibangun secara sistematis. Infrastruktur ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertahanan, tetapi juga sebagai alat kontrol sosial dan politik terhadap masyarakat. Kota Padang juga berperan sebagai pusat logistik dan mobilisasi pasukan, terutama dalam konteks Perang Paderi dan Perang Aceh, sehingga memperkuat posisinya sebagai kota militer yang strategis.

Ketiga, penetapan Padang sebagai ibu kota militer sekaligus ibu kota

Sumatera Westkust memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kota. Fungsi militer memengaruhi struktur ruang kota, kebijakan administrasi, serta kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Kota Padang berkembang menjadi pusat kekuasaan kolonial yang mengintegrasikan fungsi ekonomi, administratif, dan militer dalam satu sistem yang saling mendukung.

Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa perkembangan Kota Padang pada masa kolonial tidak dapat dipahami secara parsial sebagai kota dagang. Kota ini menunjukkan karakter sebagai kota kolonial multifungsi yang mengintegrasikan berbagai peran strategis. Fungsi ekonomi dan perdagangan berjalan beriringan dengan kepentingan militer dalam struktur kota. Relasi antara kekuatan ekonomi dan militer membentuk tata ruang serta kebijakan kolonial di Padang. Perkembangan Kota Padang mencerminkan dinamika kekuasaan kolonial yang kompleks dan saling terkait.

